

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA KELAS VII  
MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Sella Destriani Putri**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**SELLA DESTRIANI PUTRI**

Penelitian ini mengambil rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran siswa kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas yang dilakukan guru meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti terjadi aktivitas siswa yang meliputi (1) aktivitas mengamati, (2) aktivitas menanya, (3) aktivitas mencoba, (4) aktivitas menalar, dan (5) aktivitas mengomunikasikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan teknik observasi langsung, penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tulis dan tes lisan, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik tes praktik.

*Kata kunci: Pembelajaran, Menulis, Teks Eksposisi*

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh  
**SELLA DESTRIANI PUTRI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Sella Destriani Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1213041079

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

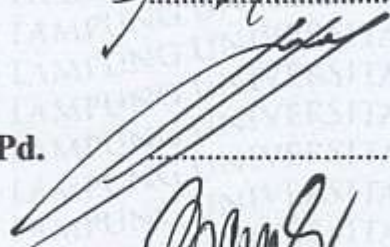
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sumarti, M.Hum.**



Sekretaris : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juni 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NPM : 1213041079  
nama : Sella Destriani Putri  
judul skripsi : Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini mehyatakan bahwa :

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Juni 2016



*Sella Destriani Putri*  
Sella Destriani Putri  
NPM 1213041079

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Desember 1992. Penulis adalah anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Sanusi, S.Pd dan Ibu Dra. Dwi Martiwahyuningsih. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Handayani pada 1997 dan selesai pada tahun 1999.

Penulis menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Gedung Air pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005. Penulis melanjutkan studi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008. Jenjang pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah SMA Negeri 3 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2011.

Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui program ujian mandiri tahap akhir yang diadakan oleh pihak Unila.

Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Penantian, Kecamatan Pulau Panggung, Tanggamus dan PPL di SMA Negeri 1 Pulau Panggung, Tanggamus.

## **MOTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Asy-Syarah: 6-8)

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Al-Quran Surat An-Nahl : 128)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu

(Marcus Aurelius)



## **PERSEMBAHAN**

### **Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku**

Alhamdulillahirabbil'alamin....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.

Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb

Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada-Mu

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw dan para sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya ini...

1. Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia ini Ibundaku tersayang (Dwi Martiwahyuningsih)
2. Orang yang selalu mengajarkan tentang edukasi dan kasih sayang yang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan atau perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tenang temaram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (Sanusi) yang telah memberikan segalanya untukku
3. Semangat dan dukungan yang selalu diberikan oleh Abang dan Adikku tercinta
4. Almamater tercinta Universitas Lampung
5. Serta kepada semua pihak yang tak pernah lelah mengajarkan penulis dengan ikhlas.

## SANWACANA

Assalamualaikum WR. WB.

Alhamdulillahirabbil'alami, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr.Sumarti, M.Hum. pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
3. Drs.Iqbal Hilal, M.Pd. penguji bukan pembimbing sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis.

4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu staf administrasi FKIP Universitas Lampung.
9. Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
10. Laksmi Kholifah, S.Pd. guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Bapak dan Ibu guru, serta staf karyawan MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
12. Orang tua tercinta, bapak Sanusi, S.Pd, dan ibu Dra. Dwi Martiwayuningsih yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, mendoakan, dan tiada hentinya mencurahkan kasih sayang sepanjang hidup penulis.
13. Kakak dan Adikku yang aku sayangi (Almarhum Hendrik Agus Kurniawan, Sendi Darma Setiawan, Novita Sari, Dwi Agus Liantini S.Pd, dan Catur Ferdian Putra yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan motivasi.
14. Keponakan penulis yang selalu memberi semangat Affi Nabhan Pradita serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
15. Sahabat seperjuangan Yorista Indah Astari, S.Pd, Klara Ken Laras, S.Pd, Lela Tri Indriani, S.Pd, Resi Bisma Sari, dan Dwi Seftiani yang selalu

memberikan keceriaan, motivasi, semangat, serta persahabatan yang begitu hangat dan indah.

16. Sahabat-sahabat Siti Permata Sari, S.Hut, Rohma, Amd.KG , Fenida Septiarina, S.Si, dan Tri Hana Pratiwi yang selama ini terus memberi motivasi, dukungan, saling mendoakan, dan saling melengkapi, semoga persahabatan dan kasih sayang kita Allah kekalkan selamanya.
17. Halibi Rois yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, dan memberikan doa.
18. Teman-teman seperjuangan Batrasia 2012 kelas A dan kelas B. Kakak tingkat yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini. Adik-adik Batrasia 2013, 2014, dan 2015.
19. Keluarga KKN-KT 2015 Pekon Penantian, Pulau Panggung. Taqim, Bayu, Mega, Nandya, Nevi, Tisa, Sinta, Windi, dan Anggun. Keluarga besar Pratin, Kepala sekolah, guru, serta adik-adik di SMA Negeri 1 Pulau Panggung, Tanggamus.
20. Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
21. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Semoga Allah Subhana Wataala selalu memberikan balasan yang lebih besar kepada pihak yang telah membantu dan skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 23 Juni 2016

Sella Destriani Putri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Guru Profesional .....	9
2.1.1 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan .....	10
2.1.2 Syarat-syarat Guru Profesional .....	11
2.2 Pembelajaran .....	14
2.2.1 Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	15
2.2.2 Pendekatan Ilmiah (Saintifik) .....	17
2.2.3 Tujuan Pembelajaran.....	18
2.2.3 Pengertian Tujuan Pembelajaran .....	19
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.....	20
2.4 Komponen Pembelajaran .....	20
2.4.1 Strategi Pembelajaran.....	21
2.4.2 Model Pembelajaran.....	21
2.4.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek .....	22
2.4.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	25
2.4.5 Model Pembelajaran Penemuan .....	29
2.4.6 Pendekatan Pembelajaran .....	31
2.4.7 Media Pembelajaran.....	37
2.5 Tahapan Pembelajaran .....	39
2.5.1 Perencanaan Pembelajaran .....	39
2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	45
2.5.3 Penilaian Pembelajaran .....	47

2.6 Menulis.....	48
2.7 Teks Eksposisi .....	50
2.7.1 Ciri-ciri Teks Eksposisi.....	50
2.7.2 Tujuan Teks Eksposisi .....	51
2.7.3 Macam-macam Teks Eksposisi.....	52
2.7.4 Macam-macam Metode Pengembangan Teks Eksposisi .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian.....	56
3.2 Sumber Data.....	57
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.4 Teknik Analisis Data.....	61
3.5 Penilaian.....	62

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil dan Pembahasan.....	63
4.1.1 Hasil Perencanaan Pembelajaran .....	64
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	80
4.1.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru .....	81
4.1.2.2 Kegiatan Pendahuluan.....	81
4.1.2.3 Kegiatan Inti.....	90
4.1.2.4 Kegiatan Penutup .....	109
4.1.3 Hambatan dan Solusi.....	111
4.1.4 Hasil Instrument Observasi Aktivitas Siswa.....	112
4.1.5 Hasil Penilaian Pembelajaran.....	116

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	120
5.2 Saran.....	121

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Guru Menyampaikan Apersepsi dan motivasi .....	84
4.2 Guru Mengajukan Pertanyaan Kepada Siswa .....	85
4.3 Guru Mendemonstrasikan Sesuatu yang Terkait dengan Tema.....	87
4.4 Guru Menyampaikan Rencana Kegiatan .....	89
4.5 Aktivitas Kelompok Lain Mengamati.....	97
4.6 Guru Memancing Peserta Didik Untuk Bertanya .....	100
4.7 Guru Memfasilitasi Peserta Didik Untuk Mencoba .....	101
4.8 Guru Memfasilitasi Peserta Didik Untuk Mengamati.....	102
4.9 Guru Memfasilitasi Peserta Didik Untuk Menganalisis.....	103
4.10 Guru Merespon Terbuka Terhadap Respon Peserta Didik .....	107
4.11 Aktivitas Mengamati.....	113
4.12 Aktivitas Mencoba .....	114
4.13 Aktivitas Mengomunikasikan .....	116

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel :</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (IPPP) .....	59
3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	60
3.3 Instrumen Aktivitas Peserta Didik .....	60
3.4 Tabel Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIIC .....	118



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang sistem pendidikan, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara profesional bagi siswa dalam ranah pembelajaran di sekolah agar siswa mampu berkembang seiring dengan perubahan zaman. Melalui keterampilan profesional tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, agar penyaji materi di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru hendaknya mampu menciptakan situasi belajar aktif, efektif, interaktif, dan bermakna.

Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua orang dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar bukan hanya mengingat dan mendapatkan informasi, melainkan lebih luas dari pada itu. Proses belajar dapat terjadi di mana saja

terhadap semua situasi yang ada di sekitar orang itu. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2014: 36). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku di dalam dirinya. Hal tersebut tidak dapat lepas dari peran seorang guru untuk membangun kerja sama bersama siswanya. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku, yakni guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Tidak sedikit orang menghabiskan waktu dan biaya dalam jumlah besar demi memperoleh kepandaian melalui kegiatan belajar. Salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian adalah dengan menempuh pendidikan formal, yakni dengan mengalami proses belajar di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar terdiri atas guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Setiap pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah, dinaungi oleh sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidik di sekolah (Sukmadinata, 1997:3).

Dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, komponen-komponen belajar tersebut diintegrasikan melalui pendekatan *scientific* yang terdiri atas aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi

pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pengorganisasian komponen dan proses belajar ilmiah memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013.

Pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 ini melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya pengembangan kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yakni kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran siswa dan hasil temuan siswa dalam pembelajaran. Dari kegiatan menulis, guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Pada dasarnya keterampilan menulis sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila di katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 4).

Kegiatan menulis merupakan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung, yakni melalui tulisan. Guru harus dapat menjadikan siswanya gemar menulis agar kemampuan berkomunikasi mereka menjadi semakin baik dan kaya. Melalui kegiatan menulis maka gagasan dapat tersalurkan meski tidak harus bertutur lisan. Tarigan (1983: 22) mengatakan aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan.

Teks Eksposisi merupakan salah satu dari teks yang dipelajari di pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menyusun teks eksposisi diberikan pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII pada semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, menulis teks eksposisi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII memuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam tiga aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian SKL ini dioperasikan ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Usaha untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tentu saja tidak lepas dari peran guru dalam memilih dan menggunakan model, strategi, juga media pembelajaran yang tepat melalui cara mengaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam dalam pembelajaran.

Penulis memilih penelitian di MTs Negri 1 Bandar Lampung karena MTs Negri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu MTs Negri terbaik di Kota Bandar Lampung yang memiliki prestasi di bidang kebahasaan dan kesastraan yang telah diperoleh sekolah tersebut. Pembelajaran pada sekolah MTs Negri 1 ini juga telah menggunakan kurikulum 2013 dan ada beberapa dewan guru yang telah mendapatkan sertifikat pembelajaran kurikulum 2013. Terutama guru pelajaran Bahasa Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan terdahulu , masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung?”. Dari rumusan tersebut, dapat dirinci menjadi beberapa aspek, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakan perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian tersebut meliputi aspek-aspek berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan penilaian atau evaluasi guru dalam membelajarkan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran yang dilakukan guru maupun dunia penelitian. Manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Penulis, sebagai salah satu bahan acuan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa atau calon guru, khususnya tentang pembelajaran menulis teks eksposisi.
- b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, memberi informasi atau gambaran tentang pembelajaran menulis teks eksposisi.
- c. Pembaca, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran menulis teks eksposisi.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan siswa kelas VII C MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks Eksposisi kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Tempat penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Guru Profesional**

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan (Rusman, 2010: 10). Seorang guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Untuk menghadapi perkembangan tersebut, dibutuhkan guru profesional yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif.

Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian (Rusman, 2010: 19). Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman 2010: 19) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.

### **2.1.1 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan**

Berkenaan dengan pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan, Sanusi (dalam Rusman 2010: 20) mengutarakan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisme dalam pendidikan, yaitu:

1. Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemampuan, pengetahuan, emosi, dan perasaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya; sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.
2. Pendidikan dilakukan secara internasional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan.
3. Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab pemersalahan pendidikan.
4. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan itu adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.
5. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikhendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.

6. Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik (dimensi intrinsik) dengan misi instrumental, yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.

### **2.1.2 Syarat-Syarat Guru Profesional**

Menurut Rusman (2010: 22) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran

yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
  - b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
  - d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
  - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
  - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
  - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
  - h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan pembelajaran.
2. Kompetensi personal adalah kemampuan keberibadian yang menatap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan 28 ayat 3 butir b). Artinya guru mempunyai sikap keberibadian yang mantab , sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru memiliki keberibadian yang patut diteladani. Sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo,

Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (didepan guru memberikan teladan/ccontoh, ditengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan dorongan/motivasi).

3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan pendidikan.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas. Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah

dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulis atau bentuk lain.

## **2.2 Pembelajaran**

Pembelajaran di dalam kelas merupakan hal utama yang harus diperhatikan, baik oleh guru atau siswa. Pembelajaran menurut Hamalik (2001: 76) diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Degeng dalam Uno (2012: 2), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini istilah pembelajaran tidak hanya dikaitkan dengan interaksi antar siswa dan guru, namun seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Kunandar, 2011:293). Oleh karena itu perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bergantung pada tingkat keterlibatan dan kebermaknaan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk peraga. Pola ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa. Kedua, pola (guru + alat bantu) dengan siswa, pola ini guru sudah dibantu berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak. Ketiga, pola (guru + media) dengan siswa, pola ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Jadi pola ini bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi siswa. Keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan (Ruhimat, 2013: 128)

### **2.2.1 Pembelajaran Kurikulum 2013**

Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum , yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Kurniasih dan Sani, 2014: 7).

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat, serta pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi



hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum (Kemendikbud, 2013:).

Pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013).

#### a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar biaya, standar sarana, standar kompetensi lulusan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor pengembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

#### b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan, dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

### **2.2.2 Pendekatan Ilmiah (Saintifik)**

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari

berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Hosnan, 2014: 34).

Perubahan perlu dilakukan untuk mengukur kualitas yang dimiliki, begitu juga pada bidang pendidikan di negara ini. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan hasil belajar siswa diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Standar Kompetensi Lulusan pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

**Tabel 2.3 Standar Kompetensi Lulusan**

Sikap ( <i>Attitude</i> )	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Keterampilan ( <i>Skill</i> )
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji

Sumber: (Hosnan, 2014: 33)

### 2.2.2 Tujuan Pembelajaran

Robert F. Mager berpendapat bahwa tujuan pembelajaran memiliki pengertian sebagai prilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Uno, 2012: 35). Sejalan dengan itu, Fren Percival dan Henry Ellington dalam Uno (2012: 35) juga menyatakan bahwa

tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa (Hamalik, 2014: 73).

### **2.2.3 Pengertian Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Kunci utama dalam tujuan pembelajaran adalah siswa, mata pelajaran, dan guru, karena dilihat dari kebutuhan siswa yang ditentukan hasil belajar dengan kaitan terhadap kurikulum yang diterapkan. Guru merupakan sumber utama tujuan siswa dalam mencapai tujuan yang bermakna dan dapat diukur (Hamalik, 2014 : 77-78).

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran guna harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan. Sehingga guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.

### **2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran Bahasa berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Arah pembelajaran pada semua jenjang pendidikan adalah sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi, melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa, melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah (Abidin, 2013: 5-6).

### **2.4 Komponen Pembelajaran**

Ciri utama adanya kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antarsiswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar yang lain. Komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut.

### **2.4.1 Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak dapat dilepaskan dari peran seorang guru profesional yang mampu mengelola kelas, termasuk di dalamnya menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran (Abidin, 2012 : 32).

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran (Suliani, 2011:5). Dick dan Carey (dalam Suliani, 2011:4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Jadi, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### **2.4.2 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014: 133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **2.4.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Boss dan Kraus dalam Abidin (2013: 167) mendefinisikan MPBP sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa MPBP memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berkenaan dengan keunggulan model ini, Kemendikbud (2013b) lebih lanjut memerinci keunggulan model ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Selain dipandang memiliki keunggulan, model ini masih dinilai memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut.

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
3. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
4. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Menilik beberapa kelemahan tersebut, dalam konteks kurikulum 2013 penerapan model ini diyakini tidak akan terlalu sulit. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa waktu belajar telah ditambah, media dan sumber belajar akan dilengkapi pemerintah, guru akan dilatih secara khusus, dan model ini harus dipadukan dengan model kooperatif. Berdasarkan kenyataan ini, MBP dapat secara baik diimplementasikan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 Abidin (2013: 171).

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yakni sebagai berikut.



1. Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

2. Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3. Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

#### **2.4.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Model pembelajaran berbasis masalah yang (selanjutnya disebut MPBM) berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Delisle (1997: 6) dalam Abidin (2013:158) menyatakan bahwa MPBM merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan ketrampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Kemendikbud (2013b) memandang MPBM suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. MPBM memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
2. Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
3. Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara multiperspektif.
4. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi siswa.
5. MPBM berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
6. MPBM memanfaatkan berbagai sumber belajar.
7. MPBM dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
8. MPBM menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
9. MPBM mendorong siswa agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluatif.
10. MPBM diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Sejalan dengan karakteristik di atas, MPBM dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut dipaparkan Kemendikbud (2013b) sebagai berikut.

1. Dengan MPBM akan terjadi pembelajaran makna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan.

2. Dalam situasi MPBM, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
3. MPBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dalam menerapkan MPBM diperlukan beberapa elemen penting MPBM. Beberapa elemen penting dalam MPBM adalah sebagai berikut.

1. Situasi bermasalah disajikan pertama dan berfungsi sebagai pusat pengorganisasian dan konteks belajar. Situasi bermasalah memiliki karakteristik umum tidak terstruktur, sering berubah dan bertambah informasinya, tidak dapat diselesaikan dengan mudah atau hanya dengan satu rumus tertentu, dan tidak menghasilkan satu jawaban yang benar.
2. Siswa sebagai pemecah masalah yang aktif dan guru sebagai pelatih kognitif dan metakognitif.
3. Adanya kegiatan berbagai informasi, pengembangan pengetahuan secara mandiri oleh siswa, tantangan performa dan tes berpikir.
4. Digunakannya penilaian otentik baik untuk proses maupun hasil pembelajaran.
5. Unit pembelajaran MPBM tidak selalu interdisipliner tetapi selalu integratif.

Langkah-langkah operasional model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

## 2. Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini *fasilitator* menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat

## 3. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

## 4. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini

dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

#### 5. Penilaian (*Assessment*)

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian.

#### 2.4.5 Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Menurut Kurikulum 2013 metode *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

Metode *discovery learning* dalam mengaplikasikannya guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan

kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Adapun kelebihan pada model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yakni:

1. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
2. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
3. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
4. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
5. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;
6. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
7. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Selain kelebihan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ada juga kekurangan, yakni:

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

#### **2.4.6 Pendekatan Pembelajaran**

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengandung substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan mengandung substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan mengandung substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”. Melalui pendekatan ilmiah, proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan mampu meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki

kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) yang meliputi/kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi kegiatan menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Berikut merupakan langkah-langkah penyajian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (Abidin, 2014: 132).

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang di analisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.



- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamer, tape recorder, vidio perekam, dan alat-alat tulis lainnya (Abidin, 2014: 133-134)

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing dan memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula ia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pernyataan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Berikut ini fungsi aktivitas bertanya pada pembelajaran.

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancamangan unuk mencari solusinya.
- d) Mengstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas subtansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan psesrta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, beragumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik simpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk salaing memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memeperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesatuan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Pernyataaan guru yang baik dan benar akan menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pernyataan, sehingga menggambarkan tingkat kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi (Abidin, 2014: 138-139).

### c. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiasif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar (Abidin, 2014: 139)

### d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai dan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam

sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk mengesperiment adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan (7) memuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperiment yang akan dilaksanakan murid; (2) guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan; (3) perlu menghitung tepat waktu; (4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengerahan kegiatan murid; (5) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) membagi kertas kerja kepada murid; (7) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; dan (8) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klaksikal (Abidin, 2014: 140).

#### e. Membentuk jejaring

Membentuk jejaring dimaknai sebagai menciptakan pembelajaran yang kolaboratif antara guru dan siswa atau antar siswa. Pembelajaran kalaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar melaksanakan suatu teknik

pembelajaran dikelas. Kolaborasi esensi merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja sedemikian rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam kegiatan belajar kolaboratif, fungsi guru lebih bertindak sebagai manajer belajar dan siswa aktif melaksanakan proses belajar. Dalam situasi pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa atau antar siswa, diharapkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing, sehingga pada diri siswa akan tumbuh rasa aman, yang selanjutnya akan memungkinkan siswa menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran di SMP/MTs, bentuk jejaring dapat dilaksanakan dengan memberi penugasan-penugasan belajar secara kolaboratif. Penugasan kolaboratif dapat dilaksanakan pada proses mengamati, menanya, menalar atau mencoba. Selain belajar mengasah sikap empati, saling menghargai dan menghormati perbedaan, berbagi, dengan diterapkannya pembelajaran kolaboratif maka bahan belajar yang abstrak diharapkan akan menjadi mudah dipahami siswa.

#### **2.4.7 Media Pembelajaran**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal, antaranya peran guru untuk menciptakan suasana kondusif di dalam kelas. Dalam kaitannya dengan usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas, penggunaan media merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Media digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional menurut Brown (dalam Suliani, 2011: 54-55). Suliani (2011 : 55) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat ,merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam pembelajaran akan memengaruhi efektivitas program pembelajaran tersebut.

Suliani (2011 : 10) mendefinisikan bahwa ada beberapa fungsi media, sebagai berikut.

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, dari pendidikan yang menekankan pada pengajaran akademis, menekankan semata-mata pelajaran yang sebageian besar kurang berguna bagi kebutuhan dan kehidupan anak.
2. Membangkitkan motivasi belajar bagi siswa. Maksudnya adalah dengan menampilkan media pada pembelajaran, maka siswa akan termotivasi untuk belajar secara lebih aktif.
3. Memberikan kejelasan untuk mendapatkan pengalaman yang lengkap, yaitu dengan melalui lambang kata, wakil dari benda yang sebenarnya dengan melalui benda benda sebenarnya.
4. Memberikan rangsangan untuk keingitahuan yang merupakan pangkal dari pada ilmu pengetahuan yang hendak diekspoitasi dalam proses belajar mengajar denga pemakaian media pendidikan.

Media pembelajaran memiliki keanekaragaman jenis. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat terangsang

pikiran, perasaan dan minatnya untuk memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Media pembelajaran berikut ini merupakan media yang dapat dipilih oleh guru dalam pembangunan materi pembelajaran adalah papan tulis, papan tempel, papan flanel, gambar, poster, bagan (*charts*), grafik, kartun, komik, peta dan globe, slide dan film strips, *Overhead Projector* (OHP) dan *Tranparancies*, film, televisi, radio, rekaman (Suliani, 2012 : 63).

## **2.5 Tahapan Pembelajaran**

Di dalam tahapan pembelajaran, terdapat tiga komponen yang harus dilalui pada saat proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

### **2.5.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Didalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. RPP berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru dalam mengajar. Rambu-rambu tersebut merupakan tujuan akhir yang akan dicapai setelah pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru, langkah-langkah pembelajaran apa yang digunakan oleh guru, langkah-langkah pembelajaran apa yang akan ditempuh, alat atau

sumber belajar apa yang akan digunakan, serta terakhir apa bentuk penilaian yang akan dilaksanakan (Komalasari, 2013: 193-194).

Peneliti mengacu pada teori Komalasari bahwa didalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, guru harus membuat RPP dengan kompetensi yang akan dibelajarkan yaitu KD 4.2 menyusun teks eksposisi dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pada RPP berisi tujuan, materi belajar apa yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru, langkah-langkah pembelajaran apa yang ditempuh, alat atau sumber belajar apa yang akan digunakan. Serta terakhir apa bentuk penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kemendikbud (2013) mendefinisikan prinsip-prinsip penyusunan RPP, sebagai berikut.

1. RPP disusun guru sebagai terjemah dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
5. Mengakomodasi pada keterkaitan dan keterpaduan KD, keterkaitan dan keterpaduan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator



pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

6. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Sekolah : Matapelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu :
--

A. Kompetensi Inti (KI) B. Kompetensi Dasar dan Indikator 1. _____ (KD pada KI-1) 2. _____ (KD pada KI-2) 3. _____ (KD pada KI-3) Indikator: _____ 4. _____ (KD pada KI-4) Indikator: _____
Catatan: <i>KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.</i>
C. Tujuan Pembelajaran D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok) E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:
  - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
  - b. Kegiatan Inti (...menit)
  - c. Penutup (...menit)
2. Pertemuan Kedua:
  - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
  - b. Kegiatan Inti (...menit)
  - c. Penutup (...menit), dan seterusnya.

#### H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

(Kemendikbud,2013)

Berdasarkan format diatas, RPP meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran meliputi nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan.

2. Kompetensi Inti

KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran. KI mencakup tiga ranah yaitu spritual-sosial (sikap, KI-1, KI-2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4).

Keempat kompetensi itu dapat dikutip seutuhnya dari kurikulum. Namun,

untuk keefektifan pengutipan KI cukup untuk RPP bagian depan, pada RPP selanjutnya bisa dikosongkan.

### 3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

### 4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusannya harus jelas dan lengkap yakni meliputi unsur siswa (*audiens*), perilaku yang diharapkan (*behavior*), kondisi atau cara belajar siswa (*condition*), dan tingkat pencapaiannya baik secara kualitatif atau kuantitatif (*degree*). Oleh karena itu, rumusan tujuan dinyatakan dengan ABCD (*audiens, behavior, conditions, degree*). Tujuan dirumuskan dari KD dalam kurikulum.

### 5. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Indikator seharusnya diturunkan dari KD atau dari tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yakni kata kerja yang dapat diamati dan diukur melalui proses penilaian.

## 6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan KD atau rumusan indikator pencapaian kompetensi.

## 7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu berarti lamanya proses pembelajaran yang diperlukan di dalam setiap pertemuan.

## 8. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai sesuatu kompetensi tertentu.

## 9. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. Media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya LCD, benda tiruan, papan tulis, kertas karton, torso, televisi.
- b. Alat adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti spidol, penggaris, penghapus, busur, mikroskop.
- c. Sumber yang dimaksud bisa berupa orang (narasumber), buku referensi, alam, peristiwa sosial budaya.

## 10. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini mencakup tiga bagian umum, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat langkah pengondisian kesiapan

siswa serta penumbuhan motivasi belajar. Pada bagian ini juga, guru dapat mengenalkan materi pelajaran dan pengaitannya dengan materi sebelumnya (apersepsi). Alokasi waktu berkisar 10-20 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran di dalam ataupun diluar kelas sesuai dengan urutan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Pada bagian ini pula pendekatan saintifik harus tergambar dengan jelas dan sistematis.

c. Penutup

Langkah penutup diisi dengan kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, pelaksanaan penilaian akhir (posttest) yang dilakukan secara lisan ataupun tertulis sesuai dengan butir soal yang telah dipersiapkan sebelumnya, khususnya ranah pengetahuan, refleksi berupa peninjauan ulang terhadap manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa serta kelebihan dan kekurangan siswa di dalam menjalani proses pembelajaran, dan tindak lanjut berupa penyampaian tugas atau saran guru.

11. Penilaian

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik. Aspek yang dinilai mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Ada tiga tahapan yang harus di tempuh setiap melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak dapat terjadi bila salah satu dari ketiga tahap

pembelajaran tersebut ditinggalkan. Tiga tahap pelaksanaan pembelajaran itu ialah tahap praintruksional, tahap intruksional, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut (Suliani, 2011 : 10-12).

#### 1) Tahap praintruksional (Pendahuluan)

Tahap praintruksional adalah tahapan yang ditempuh guru saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Berikut merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini.

- a) Guru menanyakan dan mencatat kehadiran siswa.
- b) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran yang sebelumnya.
- c) Guru mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat namun mencakup semua bahan pelajaran sebelumnya.

#### 2) Tahap intruksional (Inti)

Tahap intruksional atau tahap inti adalah tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap intruksional.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menuliskan pokok materi yang akan dibahas.
- c) Guru membahas materi terkait pokok materi yang telah dituliskan tadi dan melakukan tanya jawab bersama murid.
- d) Guru mempergunakan alat bantu pelajaran (media pembelajaran).
- e) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

#### 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut (Penutup)

Tahap yang terkait adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan pada tahap ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap intruksional.

Kegiatan pada tahap ini dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut yang pemberian tugas, pengayaan atau remedial.

### **2.5.3 Penilaian Pembelajaran**

Salah satu komponen dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran adalah adanya penilaian pembelajaran. Penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar menurut Johnson (dalam Komalasari, 2013: 147-148). Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata.

Penilaian dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian autentik. Dengan kata lain, *assessment* autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Penilaian autentik sangat terkait dengan upaya pencapaian kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terunjukkerjaikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang dihadapi. Melalui penilaian autentik, hal tersebut sangat mungkin untuk diterjadikan (Abidin, 2013: 251).

Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa cakupan penelitian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi progra, dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut (Abidin, 2014: 98).

#### **1. Penilaian Kompetensi Sikap**

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau sekala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis yang biasa digunakan guru berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian yang dilengkapi pedoman penskoran; instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan; dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3. Penilaian Keterampilan

Berdasarkan dengan penilaian keterampilan, Permendikbud No. 66 tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

## 2.6 Menulis

Kata “menulis” dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Alkhadiyah dalam Abidin (2012: 181) mendefinisikan menulis sebagai sebuah proses



penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Lebih lanjut Gie dalam Abidin (2012 : 181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dari definisi ini dapat dikemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan pembelajaran menulis yang harmnis, bermutu, dan bermartbat harus diketahui terlebih dahulu prinsip-prinsip pembelajaran menulis.

Berikut merupakan prinsip-prinsip pembelajaran menulis menurut Brown (Abidin 2012 : 192).

- 1) Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik.
- 2) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk.
- 3) Pembelajaran menulis harus menyeimbangkan latar belakang budaya literasi siswa.
- 4) Pembelajaran menulis harus senantiasa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan whole language khususnya untuk menggabungkan antara membaca dan menulis.

- 5) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan menulis otentik seoptimal mungkin.
- 6) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis.
- 7) Gunakan strategi pembelajaran menulis interaktif, kooperatif, dan kolaboratif.
- 8) Gunakan strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam menulis.
- 9) Pembelajaran menulis harus dilakukan terlebih dahulu dengan menjelaskan aturan penulisan, misalnya jenis tulisan, konvensi tulisan, dan retorika menulis sebagaimana yang harus digunakan siswa selama tugas menulis.

## **2.7 Teks Eksposisi**

Teks eksposisi adalah uraian atau pemaparan yang isinya berupa penjelasan atau informasi mengenai *mengapa* dan *bagaimana* yang diungkapkan berdasarkan fakta dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca. Teks eksposisi ini sangat mudah untuk ditemukan misalnya pada buku, koran, artikel, skripsi atau karya ilmiah lain yang memberikan informasi baru bagi pembacanya.

### **2.7.1 Ciri-ciri Teks Eksposisi**

Ada beberapa ciri karangan eksposisi berdasarkan pendapat Mariskan (dalam Dalman, 2012: 120).

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta,

grafik.

3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata- kata yang denotatif, serta penutup paparan yang berisi penegasan.

### **2.7.2 Tujuan Teks Eksposisi**

Ada beberapa tujuan karangan eksposisi berdasarkan Eti (dalam Dalman, 2012: 120).

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dengan gagasan yang disusun sebaik- baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

### 2.7.3 Macam-Macam Teks Eksposisi

Ada beberapa macam eksposisi berdasarkan Mariskan (dalam Dalman, 2012: 121).

#### 1. Lukisan dalam eksposisi

Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan agar paparan itu tidak kering, misalnya otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

#### 2. Eksposisi proses

Eksposis yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya proses pembuatan tempe.

#### 3. Eksposisi perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua hal atau lebih. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

Susunan paparan perbandingan itu dapat berpola A+B atau A/B+ A/B. Pola A+B maksudnya perbedaan A dijelaskan terlebih dahulu, baru perbedaan B.

Berbeda dengan teori kedua yang menggunakan perbedaan satu sekaligus atau kedua masalah.

Contoh: ada dua orang bernama Dadap dan Cecep

##### a. Pola A+B

Dadap, anak pak Hasan orangnya lemah lembut, sopan. Bentuk tubuhnya ramping, berambut keriting, jika berbicara sangat menyenangkan serta pandai bercerita. Setiap orang yang mengenalnya akan mengatakan bahwa Dadap orang yang baik.

Berlainan dengan Cecep. Cecep orangnya sangat angkuh, berlagak kebarat-baratan, bentuk tubuhnya tegap, dada membusung, berambut lurus, jika

bicara seperti orang besar. Kesan yang diajak bicara adalah bahwa Cecep sombong.

b. Pola A/B+ A/B

Dadap dan Cecep dibesarkan dari keluarga yang berbeda. Dadap dari lingkungan keluarga yang sederhana, sedangkan Cecep dilahirkan dari keluarga bangsawan dan keluarga berada.

#### **2.7.4 Macam-Macam Metode Pengembangan Karangan Teks Eksposisi**

Pengembangan karangan eksposisi dapat menggunakan beberapa metode. Penulis bebas memilih metode yang hendak digunakan. Yang perlu diperhatikan adalah kecocokan metode dengan materi sajian serta memungkinkan terciptanya kejelasan dan kemenarikan mengenai informasi yang disampaikan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan adalah metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis (Keraf dalam Alkhaidah, dkk, 1997: 8.8).

##### **1. Metode Identifikasi**

Metode identifikasi merupakan suatu metode yang menyebutkan ciri- ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

Dalam menggunakan metode ini, penulis harus mengenal atau melacak ciri-ciri objek. Setelah mengenal objek, barulah dilakukan proses penggambaran atau menjabarkan ciri-ciri khusus objek yang akan disajikan baik secara konkret maupun abstrak. Misalnya, menerangkan penyanyi dengan menyebutkan ciri-ciri fisiknya terlebih dahulu.

## 2. Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui.

## 3. Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau yang konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum. Dalam ilustrasi atau eksemplifikasi, penuli ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau kaidah yang lebih luas lingkungannya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus yang tercakup dalam prinsip umum atau kaidah yang lebih luas lingkungannya itu.

## 4. Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau bermacam-macam subjek tertentu.

## 5. Metode Definisi

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Definisi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang didefinisikan dan bagian yang mendefinisikan menurut *sift* dan strukturnya, definisi terdiri atas tiga macam, yaitu definisi nominal, definisi logis atau formal, dan definisi luas.

## 6. Metode Analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian- bagian fungsional yang membentuk sesuatu yang utuh. Cara menganalisis sesuatu juga bermacam-macam, sesuai dengan penglihatan dan penalaran seseorang. Secara garis besar, analisis dapat dibagi atas beberapa bagian, yaitu analisis bagian, analisis fungsional, analisis proses, dan analisis kausal.

### **2.7.5 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi**

Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Berikut adalah langkah-langkah menulis karangan eksposisi (Dalman : 134).

1. Menentukan topik (tema);
2. Menentukan tujuan;
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik;
4. Membuat kerangka karangan;
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain- lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2007:157). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013: 1).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.



### 3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 pada hari kamis tanggal 26 Desember 2015 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Kegiatan pembelajaran ini difokuskan sebagai berikut.

1. Perencanaan proses pembelajaran yang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran (aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar di kelas yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi) yang berupa rekaman kegiatan pembelajaran/vidio dan *file photo preview*.
3. Penilaian pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi terus terang dan tersamar. Observasi terus terang atau tersamar merupakan observasi yang

menyatakan keterusterangan peneliti kepada sumber data untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2012:312).

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi atau memperjelas data dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang bebas dari pedoman sistematis, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012:320). Penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti terdiri atas perekaman dan pengambilan foto kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung.

Pengumpulan data mengenai perencanaan pembelajaran diperoleh dari observasi yang digunakan pada lembar pengamatan perencanaan pembelajaran yang terdapat pada modul pelatihan Kurikulum 2013. Instrumen observasi ini menjadi acuan penulis dalam melakukan pengamatan perencanaan pembelajaran berupa RPP. Kelengkapan Komponen RPP yang disusun oleh guru dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran

No	Komponen Rencana Perencanaan Pembelajaran
<b>A. Identitas Mata Pelajaran/Tema</b>	
1.	Terdapat : Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.
<b>B. Perumusan Indikator</b>	
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.
3.	Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
<b>C. Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>	
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.
<b>D. Pemilihan Materi Ajar</b>	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.
No	Komponen Rencana Perencanaan Pembelajaran
<b>E. Pemilihan Sumber Belajar</b>	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran <i>scientific</i> (pendekatan berbasis proses keilmuan).
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
<b>F. Pemilihan Media Belajar</b>	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> (pendekatan berbasis proses keilmuan).
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
<b>G. Model Pembelajaran</b>	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>scientific</i> (pendekatan berbasis proses keilmuan).
<b>H. Skenario Pembelajaran</b>	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan profesional.
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i> .
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.
<b>I. Penilaian</b>	
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia) (dimodifikasi).

Untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru, peneliti mengacu pada instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang terdapat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Aspek yang Diamati</b>
<b>Kegiatan pendahuluan</b>
<b>A. Apersepsi dan Motivasi</b>
<b>B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>
<b>Kegiatan Inti</b>
<b>C. Penguasaan Materi Pelajaran</b>
<b>D. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>
<b>G. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>
<b>Kegiatan Penutup</b>
<b>I. Penutup Pembelajaran</b>

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia) (dimodifikasi).

Untuk mengamati aktivitas siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengacu pada instrumen pengamatan aktivitas siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa**

<b>No.</b>	<b>Unsur yang Diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Aktivitas Mengamati	Peserta didik mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran guna pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.
2.	Aktivitas Menanya	Peserta didik bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3.	Aktivitas Mencoba	Peserta didik mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4.	Aktivitas Menalar	Peserta didik memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan mendapatkannya dalam pembelajaran,

		dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.
--	--	--

*Sumber: Pedoman Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 (dimodifikasi)*

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337) yang mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut:

#### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dalam lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini, data yang direduksi adalah hasil perekaman selama pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung. Data-data tersebut kemudian direduksi untuk diklasifikasikan sesuai dengan instrumen analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan pencapaian materi pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan huberman (dalam Sugiyono, 2012:341) mengungkapkan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data

bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami sebelumnya. Berdasarkan penelitian tersebut, data yang di sajikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah berupa teks naratif, yakni menceritakan dan menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara apa adanya.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir yang dilakukan setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan penyajian data yang bersifat naratif, penulis kemudian menyimpulkan kegiatan yang termasuk dalam aktivitas-aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung. Setelah itu, penulis kemudian menarik kesimpulan secara garis besar guna menjawab rumusan masalah.

## **3.5 Penilaian**

Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa cakupan penelitian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi progra, dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut (Abidin, 2014: 98).

- 1, Penilaian Kompetensi Sikap
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII C MTs Negeri 1 Bandar Lampung terdiri atas tiga proses sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi yang dirancang oleh guru telah memenuhi sembilan komponen penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terdiri atas (1) identitas mata pelajaran, (2) indikator pencapaian kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) materi ajar, (5) sumber belajar, (6) media belajar, (7) model pembelajaran, (8) skenario pembelajaran, (9) penilaian yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan tersebut juga terdapat aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mensyukuri anugrah Tuhan dan memberikan apersepsi dan motivasi. Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yaitu guru membentuk siswa kedalam 6 kelompok dan siswa

bekerja sama dengan kelompoknya untuk menentukan struktur teks eksposisi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan refleksi, kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang telah dibelajarkan. Dari ketiga kegiatan tersebut, banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yang tidak sesuai dengan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

3. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penilaian sikap yang mencakup percaya diri, sopan santun, dan jujur. Penilaian pengetahuan yang dinilai guru berdasarkan instrumen penilaian pengetahuan yang tertera dalam RPP dan penilaian keterampilan yang dinilai guru dari hasil kerja kelompok siswa dalam menyusun teks eksposisi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.
2. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dapat dijadikan informasi dalam suatu pembelajaran dengan menyesuaikan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran secara terstruktur dan berlangsung secara baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty, 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Suliani, Ni Nyoman Wetty, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.